



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Jumat, 29 Juli 2016

Bendahara Beberkan Bukti Korupsi Kakak Bupati SBB



Ambon - Penyidik Kejati Maluku memeriksa bendahara pengeluaran tahun 2013 Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten SBB, Edwin Pattiasina, Kamis (28/7). Ia membeberkan bukti keterlibatan Bonjamina Dortje Puttileihalat alias Lou yang saat ini berstatus tersangka.

Pattiasina mendatangi Kantor Kejati Maluku pukul 11.00 WIT, dan langsung menuju ke ruang pemeriksaan II. Pemeriksaan dilakukan oleh jaksa Ekhart Hayer pukul 11.30 hingga pukul 13.30 WIT.

Dalam pemeriksaan selama kurang lebih dua jam itu, Pattiasina dicecar 27 pertanyaan tentang pencairan anggaran untuk kegiatan di Disdikpora yang saat itu dipimpin oleh Lou.

Kasi penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi mengatakan, Edwin Pattiasina diperiksa sebagai saksi bagi Lou. "Ini pemeriksaan saksi untuk melengkapi berkas Lou," jelasnya kepada *Siwalima*.

Hari Ini Giliran Lou

Surat panggilan sudah dilayangkan kepada Lou untuk diperiksa hari ini, Jumat (29/7). Diharapkan ia kooperatif memenuhi panggilan penyidik. Soal penahanan Lou, Sapulette enggan berkomentar.

PPTK Abraham Tuhenay sebelumnya diperiksa Rabu, (27/7) sebagai saksi bagi Lou. Tuhenay juga masuk dalam daftar tersangka. Tetapi ia diloloskan oleh jaksa dengan alasan telah mengembalikan kerugian negara. Nilai uang yang disetor mencapai Rp 1 milyar lebih.

Untuk diketahui, Lou ditetapkan menjadi tersangka saat penyidik Kejati Maluku menggelar ekspos, Rabu (22/6) lalu. Sebagai Kepala Disdikpora saat itu ia dinilai bertanggung jawab atas korupsi dana kegiatan sosialisasi kurikulum dan training of trainers guru dan pengawas kurikulum tahun 2013.

Dalam penyelidikan, tim penyidik juga telah mengantongi bukti kuat keterlibatan Fransyane Puttileihalat alias Nane. Bukti dugaan keterlibatan Nane yang ditemukan adalah saat menjabat



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Kabid Dikdas, ia memerintahkan bendahara Maria Manuputty dan PPTK Abraham Tuhenay untuk membuat kwitansi fiktif.

Dua dari empat kegiatan di Disdikpora dikelola oleh Nane dengan nilai anggaran Rp 1.352.070.000 dari total anggaran Rp 49.026.487.040. Dua kegiatan tersebut yakni pembinaan kelompok kerja guru/musyawarah guru pelajaran senilai Rp 754.780.000 dan kegiatan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan Rp 597.290.000.

Nane yang saat ini menjabat Plt Kadis Disdikpora Kabupaten SBB juga turut menikmati dana tersebut. Selain bukti kwitansi, hal ini juga dikuatkan dengan keterangan saksi-saksi. Tetapi anehnya, adik Bupati SBB itu juga diloloskan oleh penyidik. **(S-27)**